

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, yang dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif fokus pada penekanan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.¹

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomenologi ialah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian. Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri.²

¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

² Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1 ☒," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin. Alasan memilih Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian adalah Banjarmasin merupakan kota besar di Kalimantan Selatan dengan populasi yang beragam, sehingga memungkinkan adanya variasi dalam kondisi sosial dan keluarga. Ini bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena *fatherless* pada perempuan dewasa awal yang memiliki hubungan yang *toxic*. Peneliti juga menemukan kasus nyata di Kota Banjarmasin, di mana seorang perempuan dewasa awal mengalami kondisi *fatherless* dan sedang menjalin *toxic relationship* bersama pacarnya. Oleh karena itu peneliti memilih Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian karena relevan untuk menggambarkan fenomena *fatherless* dan *toxic relationship* yang dialami oleh perempuan dewasa awal.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sumber atau subyek penelitian dalam ketentuan ilmiah dapat dinamakan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Subjek ini diartikan sebagai orang yang memberikan informasi. Segala informasi atau data yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian diakses dan dijadikan sebagai data.³

³ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

Kriteria subjek pada penelitian ini adalah Perempuan dewasa awal yang memiliki kondisi *fatherless* dan sedang menjalin hubungan yang *toxic*, tinggal di Kota Banjarmasin, dan berumur kisaran 20-25 tahun.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bagaimana ketiadaan figur ayah mempengaruhi kesehatan psikologis dan emosional perempuan dewasa awal. Lalu bagaimana dampak ini berkontribusi pada keterlibatan mereka dalam hubungan yang tidak sehat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden. Data primer pada penelitian ini merupakan data hasil wawancara yang mendalam dengan subjek mengenai ketidakhadiran peran ayah dan mengenai hubungan *toxic* yang sedang dijalani, itu dilakukan dengan wawancara, observasi dan skala, yang didapatkan. Sumber data primer peneliti ini adalah subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder merupakan data yang sudah tercatat

dalam buku ataupun jurnal. Untuk memperkuat data sekunder atau data pelengkap dapat diperoleh dengan mempelajari dan memahami melalui jurnal atau buku.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh⁴, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari subjek, yang menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti untuk kepentingan penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Perempuan dewasa awal yang memiliki kondisi *fatherless* dan sedang menjalin hubungan yang *toxic*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Patton teknik pengumpulan data adalah proses yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.⁶ Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering

⁴ Nashrullah et al.

⁵ Nashrullah et al.

⁶ Nashrullah et al.

digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja.⁷

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergali.⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam tentang gambaran ketiadaan figur ayah pada Perempuan dewasa awal yang terjebak dalam *toxic relationship*. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan membuat guide wawancara agar pertanyaan yang akan diajukan ke subjek lebih terarah. Peneliti akan mewawancarai 3 subjek.

Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada subjek. Dengan penggunaan teknik wawancara, subjek juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek.

⁷ Imami Nur Rachmawati, "Data Collection in Qualitative Research: Interviews," *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 35–40.

⁸ Rachmawati.

Wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan panduan wawancara (*guide interview*) yang dirancang oleh peneliti, dengan mengacu pada beberapa teori utama yang relevan dengan topik penelitian. Panduan wawancara *fatherless* disusun dengan merujuk pada teori dari Hart mengenai aspek peran ayah sehingga ketika aspek peran ayah dalam hidup subjek tidak terpenuhi maka bisa dikatakan subjek mengalami *fatherless*, lalu untuk melihat dampak yang dirasakan, peneliti menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Castetter mengenai dampak *fatherless* pada Perempuan. Sedangkan untuk wawancara mengenai *toxic relationship*, peneliti menggunakan teori Martha didalam jurnal Pattiradjawane dan Wijono yang menyebutkan bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi dalam relasi personal.

TABEL 3.1 BLUEPRINT GUIDE WAWANCARA

Aspek	Indikator	Tujuan
Gambaran <i>fatherless</i> pada Perempuan dewasa awal	Riwayat hubungan dengan ayah, peran ayah sebagai <i>economic provider, friend and playmate, teacher and role model, protector, monitor and disciplinarian, caregiver, advocate, resource</i> , hubungan ayah dengan keluarga lain, pengalaman berkesan bersama ayah, ketiadaan figur ayah, dan persepsi subjek terhadap hubungan ayah dengan anggota keluarga lain	Menggambarkan fenomena <i>fatherless</i> pada perempuan dewasa awal dan hubungan ayah dengan anggota keluarga lain
Dampak <i>fatherless</i>	Dampak pada prestasi akademik, harga diri, Kesehatan mental, hubungan dengan lawan jenis, perkembangan seksual, kesulitan finansial, dan dampak pada pemilihan pasangan	Mengidentifikasi dampak <i>fatherless</i> pada kehidupan perempuan dewasa awal
Gambaran <i>toxic relationship</i>	Awal memulai hubungan, kekerasan secara psikologis, fisik, seksual, dan ekonomi. lalu dampaknya pada psikis, fisik, kehidupan sosial, dan secara finansial	Mengidentifikasi gambaran hubungan <i>toxic</i> yang subjek jalani dan dampaknya pada subjek

Faktor yang mempengaruhi keputusan Perempuan dewasa awal tetap bertahan dalam <i>toxic relationship</i>	Komitmen, bias kognitif. Dukungan sosial, kepuasan dalam hubungan, dan <i>positive reinforcement</i> , <i>ketidakhadiran peran ayah</i>	Mengidentifikasi faktor apa yang mempengaruhi Perempuan sehingga memilih untuk bertahan di <i>toxic relationship</i>
---	---	--

2. Skala

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari subjek adalah berbentuk skala yang bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat suatu hubungan toxic yang sedang dialami oleh subjek. Skala yang digunakan pada penelitian ini telah dikonstruksi Inrayani berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Fuller.⁹ Skala yang digunakan bentuk skala likert yang memiliki 30 item pertanyaan dan terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk bagian penilaian, item favorable menggunakan penilaian SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan pada bagian unfavorable menggunakan penilaian SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, dan STS = 5.

TABEL 3.2 BLUEPRINT SKALA *TOXIC RELATIONSHIP*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Emotional Abuse</i>	Kekerasan berbentuk makian, cacian dan menimbulkan bekas luka pada korban	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10

⁹ Dewi Inrayani, "Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat Toxic Relationship" Universitas Bosowa Makasar, 2020

<i>Physical Abuse</i>	Kekerasan berbentuk pukulan, cakaran ataupun menampar pasangan dan meninggalkan bekas luka yang dapat terlihat	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
<i>Sikap Manipulative</i>	Perasaan untuk membuat pasangan merasa bersalah dan bertindak sebagai korban	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis yang dikembangkan oleh mereka berdua terbagi menjadi beberapa tahap seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman memastikan sebuah pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, data tersusun

secara spesifik dan mudah dipahami.¹⁰ Berikut teknik analisis data interaktif pada penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi dimulai dengan memilih, memfokuskan perhatian untuk disederhanakan, dimunculkan agar nampak (abstrak), dan memproses data kasar yang didapatkan (transformasi). Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil dari wawancara mengenai dampak ketiadaan figur ayah pada Perempuan dewasa awal yang terjebak pada *toxic relationship*, selanjutnya dicatat dan kemudian dipilih serta disederhanakan agar lebih mudah dipahami.

2. Penyajian data

Dalam menyajikan data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini ialah tabel dan teks naratif.

¹⁰ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*, Journal of Management, Accounting and Administration. Vol.1, No.2, 2024

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyelesaikan hasil penelitian dan pembahasan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang akan dituangkan dalam bentuk narasi atau disajikan dalam bentuk tabel-tabel.¹¹

G. Triangulasi Data

Triangulasi adalah upaya untuk memeriksa keabsahan data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan ketidakjelasan atau makna ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data. Triangulasi terbagi menjadi 4 yaitu triangulasi metode, antarpeneliti, sumber, dan teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber dan teori

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Melalui teknik triangulasi sumber, penenliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber penelitian sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.¹²

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

¹² Nurfajriani, et all. "Tringulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif". Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2024, 10 (17), 826-833

2. Triangulasi Teori

Hasil akhir dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk rumusan informasi. Informasi ini kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan. Triangulasi teori juga dapat memperdalam pemahaman.¹³

¹³ Susanto, et all. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah". Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. Volume 1 Nomor 1 Mei 2023.